



BAB I

PENDAHULUAN

Penelitian ini akan dimulai dengan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah akan membahas mengenai variabel yang akan diteliti serta fenomena yang terjadi terkait variabel tersebut. Dari penjabaran masalah yang terjadi dan penjelasan variabel secara umum kemudian dilakukan pengidentifikasian masalah apa saja yang terdapat di dalam latar belakang masalah.

Adanya keterbatasan peneliti dari sisi waktu dan tenaga maka dibuatlah batasan penelitian yang ingin diteliti dari identifikasi masalah. Dari batasan penelitian akan dibuat suatu formulasi pertanyaan mengenai inti masalah yang akan dibahas yang disebut sebagai rumusan masalah. Pada bagian terakhir, peneliti akan membahas tujuan dilakukannya penelitian ini dan manfaat bagi pihak-pihak terkait.

A. Latar Belakang Masalah

Auditor switching merupakan perpindahan auditor atau perpindahan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien (Diandika & Badera, 2017:249). Setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyajikan dan menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit secara berkala. Hal ini membuat semakin banyaknya kebutuhan akan profesi akuntan publik oleh perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar. Pengauditan terhadap suatu laporan keuangan dilakukan agar dapat meyakinkan pihak eksternal perusahaan dan meningkatkan kredibilitas laporan. Informasi keuangan dalam laporan keuangan ini tentunya berfungsi bagi calon investor,



investor sekarang, dan kreditur untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Seorang auditor harus bersifat obyektif dan independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti saat mengaudit laporan keuangan. Auditor yang memiliki hubungan lama dengan klien dipercaya mampu menyebabkan ketergantungan tinggi sehingga menimbulkan hubungan yang akan memengaruhi sikap mental serta opini mereka (Tisna & Suputra, 2017:2118).

Dilihat dari kasus kebangkrutan perusahaan Enron pada tahun 2001 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big 5* Arthur Andersen. Dilansir dari www.wsj.com, KAP Arthur Andersen telah melakukan audit perusahaan Enron selama 16 tahun. KAP menyatakan bahwa laporan Enron sudah akurat yang mana dalam laporannya tersebut terdapat penggelembungan pendapatan dan penyembunyian hutang dan membantu perusahaan untuk menghancurkan bukti-bukti yang berhubungan dengan Enron. Akibat dari kasus ini, Amerika Serikat menerbitkan Undang-Undang *Sarbanes Oxley Act* pada tahun 2002 untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP, pada *sec. 203* mengatur *audit rotation* yang mana perusahaan diwajibkan untuk merotasi mitra audit setiap lima tahun. Hal tersebut menyebabkan banyak negara membuat peraturan pergantian auditor atau *Auditor Switching*. *Auditor switching* dibedakan menjadi dua yaitu pergantian secara *mandatory* dan *voluntary*.

Auditor switching dapat disebut *mandatory* apabila pergantian auditor disebabkan karena pencapaian yang maksimal secara berturut-turut jumlah tahun masa perikatan. *Voluntary* terjadi apabila pergantian auditor dilakukan sukarela (Tisna & Suputra, 2017:2120). Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/PJOK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Pada pasal 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



dijelaskan bahwa penggunaan jasa audit dari akuntan publik yang sama paling lama tiga tahun berturut-turut. Perusahaan dapat menggunakan akuntan publik yang sama untuk memberikan kembali jasa audit setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut. *Auditor switching* ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, *audit fee*, *audit delay*, pertumbuhan perusahaan, reputasi KAP, *audit tenure*, dan lainnya.

Berdasarkan www.cnbcindonesia.com, ditemukan adanya penggelembungan (*overstatement*) pada beberapa akun dan adanya aliran dana yang dilakukan PT Tiga Pilar Sejahtera. Hal ini bermula dari ditemukannya anak perusahaan PT TPS Food yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU) mengepul beras petani bersubsidi untuk diproses dan dikemas ulang menjadi beras premium yang membuat saham AISA turun signifikan dan membuat perusahaan berusaha mempercantik laporan keuangan tahun 2017. Laporan keuangan AISA untuk tahun buku 2017 ini akhirnya dipersoalkan manajemen baru yang baru ditunjuk pada Oktober 2018. Hal ini membuat Didik Wahyudianto dari KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, dan Rekan yang mengaudit PT TPS Food menjalani pemeriksaan ulang dengan KAP Ernst & Young yang ditunjuk pada saat Rapat Umum Pemegang Saham mengenai penggelembungan akun tersebut. Melansir dari www.cnbcindonesia.com akan ada sanksi yang menanti Akuntan Publik maupun KAP yang terbukti melakukan pelanggaran. Dalam hal ini, tentunya Didik Wahyudianto maupun KAP yang bersangkutan, mulai dari peringatan hingga pembekuan izin praktik profesi.

Jika dilihat dari www.idx.com pada tahun 2017 - 2019, laporan keuangan PT TPS Food tetap oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, dan Rekan tetapi dengan auditor yang berbeda yaitu Tjun Tjun dan dilakukan *restatement* pada laporan keuangan tahun 2017. Pada tahun 2020, PT TPS Food Tbk tetap diaudit oleh KAP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, dan Rekan tetapi mengganti auditornya menjadi Jul Edy Siahaan. Berdasarkan informasi dari wikipedia, pada 25 Maret 2021, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengganti nama perusahaannya menjadi PT FKS Food Sejahtera. Ditahun 2021 itu juga PT TPS Food mengganti kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan untuk tahun 2021 menjadi KAP Purwantoro, Sungkoro, & Surja. Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada PT TPS Food Tbk membawa dampak pada PT Matahari Putra Prima, Tbk (MPPA) yang diaudit oleh Akuntan Publik Didik Wahyudianto harus mengganti akuntan publik mereka. Pada tahun 2019, laporan keuangan PT Matahari Putra Prima Tbk diaudit oleh akuntan public Tjun Tjun dari KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, dan Rekan.

Perusahaan dapat melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. *Audit delay* diartikan sebagai jumlah hari yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit berdasarkan dari kinerja keuangan suatu perusahaan yang dimulai dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan 31 Desember sampai dengan tanggal ditanda tangannya laporan audit (Soraya & Haridhi, 2017:51). Lamanya penyelesaian audit ini bisa disebabkan karena kemampuan auditor yang berbeda-beda dan perusahaan klien yang tidak efisien sehingga membuat auditor harus meningkatkan ketelitian saat audit. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan menyebabkan keterlambatan penyampaian informasi, sehingga hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan dana untuk mendukung operasional perusahaan (Adelany & Siagian, 2022:198). Maka itu, *auditor switching* dilakukan dengan tujuan perusahaan tidak mengulang keterlambatan pelaporan keuangan di tahun selanjutnya yang menjadi bahan pertimbangan para investor. Penelitian Anggadi & Triyanto (2022), Soraya & Haridhi (2017), serta Santos & Yanti (2021) menyatakan *audit delay* berpengaruh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



positif terhadap *auditor switching*. Pada penelitian Almunawaroh & Yanto (2019) dan Nainggolan & Sianturi (2021) menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Reputasi Kantor Akuntan Publik juga mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Reputasi KAP adalah semakin bagus reputasi suatu Kantor Akuntan Publik (KAP), semakin banyak perusahaan yang memilih kantor akuntan tersebut untuk melakukan jasa audit atas laporan keuangan mereka (Fauziah et al., 2019:3629). Saat ini reputasi KAP dilihat dari afiliasinya dengan *Big Four*. *KAP big four* adalah aliansi dari 4 KAP terbesar di dunia. Awalnya di tahun 1960-an, *Big Eight* sebagai KAP terbesar di dunia yang diwakili oleh 8 (delapan) *accounting firm*. Keadaan terus menerus berubah dimana *the Big Eight* menjadi *the Big Six*, *the Big Five* dan sekarang menjadi *the Big Four*. Di Indonesia sudah terdapat beberapa KAP yang terafiliasi dengan KAP *big four*. Investor cenderung lebih percaya dengan laporan keuangan yang diaudit KAP *Big four* karena dipandang mempunyai reputasi yang lebih baik dan profesional yang bisa meningkatkan kredibilitas (kapabilitas, kualitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan). Umumnya perusahaan yang sudah diaudit oleh KAP *Big four* memilih untuk tidak melakukan *auditor switching*. Penelitian Pratama & Sudyatno (2022) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka & Guritno (2021) yang memperoleh hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat juga mempengaruhi terjadinya *auditor switching*. Perusahaan akan mengalami proses pertumbuhan dari awal berdiri (*start up*), lalu perlahan tumbuh (*Growth*) hingga lambat laun menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



perusahaan yang besar (*mature*), sampai pada tahun penurunan (*declining*).

Perusahaan yang bertumbuh dengan tren positif memperlihatkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya, ini berarti perusahaan memiliki jaminan untuk bisa mempertahankan kelangsungan bisnisnya (Tisna & Suputra, 2017:2125). Semakin bertumbuhnya suatu perusahaan maka permintaan *auditor switching* semakin tinggi dan akan memilih KAP yang berkualitas untuk menghindari konflik keagenan serta untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Hasil penelitian Listyarini (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif pada *auditor switching* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho *et al.*, (2020) dan Restianty & Triyani (2020) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Financial distress merupakan kondisi kesulitan keuangan dalam perusahaan.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut (Nasir, 2018:5). Kondisi *financial distress* juga dapat menyebabkan *audit delay*. Saat perusahaan mengalami *financial distress*, auditor akan menetapkan resiko audit sekecil mungkin sehingga menambah waktu auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Dengan terlambatnya penyampaian laporan keuangan cenderung membuat perusahaan untuk melakukan *auditor switching* di periode berikutnya. Saat terjadi *financial distress*, perusahaan yang sudah diaudit oleh KAP *big four* akan melakukan *auditor switching* guna menurunkan biaya auditnya. Dalam kondisi tingkat pertumbuhan perusahaan yang rendah disertai *financial distress*, perusahaan juga akan mempertahankan auditornya untuk menjaga kepercayaan para pemakai laporan keuangan dan untuk membatasi resiko litigasi. Penelitian yang dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



oleh Tisna & Suputra (2017) menghasilkan variabel *financial distress* memperlemah pengaruh pertumbuhan perusahaan pada *auditor switching* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka & Guritno (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*. Penjelasan tersebut menjelaskan hubungan antara *financial distress* dan *auditor switching* menyebabkan *financial distress* dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh *audit delay*, reputasi KAP, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

Dari paparan diatas maka penelitian akan meneliti *auditor switching* dan faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2018-2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka dapat di identifikasikan suatu masalah yang terjadi yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *audit delay* berpengaruh pada *auditor switching* ?
2. Apakah reputasi KAP berpengaruh pada *auditor switching* ?
3. Apakah tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada *auditor switching* ?
4. Apakah *financial distress* dapat memperkuat hubungan variabel *audit delay* sehingga mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* ?
5. Apakah *financial distress* dapat memperkuat hubungan variabel reputasi KAP sehingga mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* ?



6. Apakah *financial distress* dapat memperlemah hubungan variabel pertumbuhan perusahaan sehingga mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* ?
7. Apakah *Audit Delay*, Reputasi KAP, Pertumbuhan Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Auditor Switching* ?

C Hak cipta milik IBI KIGS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian menjadi:

1. Apakah *audit delay* berpengaruh pada *auditor switching* ?
2. Apakah reputasi KAP berpengaruh pada *auditor switching* ?
3. Apakah tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada *auditor switching* ?
4. Apakah *financial distress* dapat memperkuat hubungan variabel *audit delay* sehingga mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* ?
5. Apakah *financial distress* dapat memperkuat hubungan variabel reputasi KAP sehingga mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* ?
6. Apakah *financial distress* dapat memperlemah hubungan variabel pertumbuhan perusahaan sehingga mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* ?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Batasan Penelitian

Mengingat keterbatasan yang ada pada penulis, maka penulis membuat batasan penelitian sebagai berikut:

1. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2018 – 2021.
3. Data penelitian menggunakan data laporan keuangan yang telah diaudit dan informasi lainnya yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.
4. *Auditor Switching* yang dimaksud terbatas pada *voluntary auditor switching*.
5. *Audit delay* yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan *auditor signature lag*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Apakah *Audit Delay*, Reputasi KAP, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Financial Distress* sebagai pemoderasi dapat mempengaruhi *Auditor Switching*?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*.
2. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap *auditor switching*.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.



4. Untuk mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching* yang dimoderasi *financial distress*.
5. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap *auditor switching* yang dimoderasi *financial distress*.
6. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* yang dimoderasi *financial distress*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian diharapkan dapat memperluas pemahaman serta pengetahuan terkait faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching*. Penelitian juga diharapkan bisa menjadi referensi atau bacaan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan topik yang sama.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan manajemen dalam melakukan *auditor switching* agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat diaudit dengan keadaan sebenarnya.
3. Bagi Akuntan Publik
Menjadi masukan bagi para auditor dan KAP untuk tetap menjaga independensinya dan dapat menyelesaikan setiap tugas auditnya secara tepat waktu agar tetap bisa mempertahankan reputasinya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.